

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Definisi Penyembuhan

1. Arti Penyembuhan

Penyembuhan diartikan suatu proses atau perbuatan dalam menyembuhkan atau memulihkan.¹ Menyembuhkan artinya dapat mengobati seseorang sehingga ia dapat sembuh atau sehat kembali dari sakit atau penyakit yang dialami. Menurut Ruppel dan Jesudasan penyembuhan merupakan suatu cara untuk memulihkan kembali kehancuran hidup atau dikatakan bahwa penyembuhan merupakan pencetakan yang dapat berguna kembali. Melalui cara ini maka dapat menutupi dan menemukan kembali keutuhan hidup seseorang secara utuh dan integral.² William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle, pada dasarnya penyembuhan merupakan suatu upaya dalam mengatasi setiap kerusakan yang dialami seseorang yang kemudian memperbaiki serta membimbingnya sehingga memperoleh keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.³ Kerusakan yang dimaksudkan seperti penyakit yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Keempat. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

²Daniel Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini," *The New Perspective in Theology And Religios Studies* 1, no. 1 (2020): 2–18.

³William A. Clebsch & Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspektif* (New Work: Harper & Row, 1967).33

kemudian ditujukan pada penyembuhan untuk dapat menjadi sehat kembali.

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang memiliki berbagai aspek dalam hidupnya oleh sebab itu, Setiap manusia tentu membutuhkan yang namanya penyembuhan dari segala aspek baik itu penyembuhan secara fisik, mental, sosial dan spiritual; yang didapatkan melalui pengobatan para medis maupun non medis.⁴ Oleh sebab itu, praktek penyembuhan adalah suatu anugerah yang diterima manusia dari Allah untuk melayani sesamanya; artinya bahwa manusia sebagai perantara dari Allah di pakai oleh Tuhan sebagai alatnya dimana setiap manusia dapat berfungsi bila Tuhan mengizinkan. Sebagai hamba Tuhan, gereja dipanggil untuk melakukan suatu tugas penyembuhan, sebab itu gereja tidaklah boleh melepaskan sebuah tanggung jawabnya dalam sebuah pelayanan penyembuhan sebab siapapun itu tentu dapat menjadi agen penyembuhan.

Melihat beberapa pandangan tersebut, maka dapat dikatakan penyembuhan ialah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh sebuah kesembuhan dari sakit-penyakit, pemulihan dari kehancuran hidup, menemukan kembali keutuhan hidup seseorang, serta

⁴ Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini."⁵

memperbaiki, membimbing, dan juga membangkitkan kembali sebuah harapan hidup.

2. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional merupakan sebuah kearifan lokal yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan budaya serta menyikapi dan memberdayakan suatu nilai-nilai leluhur, secara umum pengobatan tradisional nampak melalui sebuah proses penghayatan kepada suatu ajaran serta nilai yang diberikan kepada generasi selanjutnya. Pada dasarnya pengobatan tradisional diketahui melalui interaksi terhadap seseorang, dengan keluarga, interkasi dengan tetangga, serta interaksi kepada pasien yang telah melakukan pengobatan tradisional. Jenis pengobatan tradisional banyak mendapatkan perhatian karena sistem ini dalam kenyataan kalangan masyarakat pada umumnya masih digunakan sekalipun berasal dari budaya dan berdampingan dengan sistem pengobatan modern.⁵ Foster dan Androsan mengatakan bahwa dalam kalangan masyarakat pedesaan mengenai konsep penyakit ada dua yaitu jenis yaitu sistem naturalistik melalui penyakit yang disebabkan oleh alamiah seperti cuaca dan gangguan tubuh lainnya. sedangkan sistem personalistik ialah suatu penyakit yang disebabkan oleh sesuatu

⁵Sri Meiyenti, Maihasni Maihasni, and Aziwanti Aziwanti, "Faktor-Faktor Budaya Penghambat Penderita Kanker Berobat Ke Fasilitas Pengobatan Modern," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 21, no. 2 (2019): 142.

hal diluar sakit seperti gangguan gaib atau makhluk halus.⁶ Pengobatan modern dan tradisional memiliki perbedaan mengenai pengetahuan dalam menentukan penyakit yang diderita setiap individu. Seperti hasil laboratorium oleh pengobatan modern sedangkan pengobatan tradisional melihat penyakit dari pengetahuan dan pengalaman.

Pengobatan tradisional sudah ada sejak dahulu kala dimana penggunaan obat tradisional oleh nenek moyang lebih cenderung kuno dan dianggap sebagai sebuah pengobatan yang tidak rasional penuh dengan takhayul.⁷ Penggunaan pengobatan tradisional banyak dilihat dalam lingkup pedesaan karena mengandalkan bahan alami.⁸ Pengobatan tradisional dalam lingkup pedesaan menjadi sebuah alternatif pertolongan pertama dalam menyembuhkan setiap penyakit, karena dianggap menjamin sebuah kesembuhan tanpa memiliki efek samping.⁹ Banyak orang memilih pengobatan tradisional sebab dianggap lebih praktis, murah dan terjangkau. Pengobatan tradisional juga banyak diterapkan karena dianggap mampu menyembuhkan individu tanpa biaya mahal. Pengobatan tradisional diketahui ada yang berasal dari

⁶George M. Foster, *Medical Anthropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986). 48

⁷Atik Triranawati, "Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kaesehatan Masyarakat Desa Di Jawa," *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan* 13, no. 02 (2010): 70., <https://journal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2598>. Diakses 20 Maret 2023

⁸R. Cecep Eka Permana, "Masyarakat Baduy Dan Pengobatan Tradisional Berbasis Tanaman," *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 11, no. 1 (2009): 81.

⁹Triranawati, "Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kaesehatan Masyarakat Desa Di Jawa."69

budaya yang diyakini oleh masyarakat terhadap hal-hal pengobatan yang bersifat gaib dimana manusia mempercayai adanya kekuatan lain yang berkuasa selain dari Allah atau Tuhan yang berkuasa atas manusia. Seseorang yang handal dalam ilmu magis, adalah orang yang bisa mengobati orang yang sakit dalam bentuk pengobatan tradisional, yang biasanya disebut sebagai dukun; yang meyakini hal-hal supranatural seperti ilmu sihir.¹⁰ Akan tetapi, sebagian orang juga, menganggap bahwa pengobatan tradisional itu sebuah karunia apabila seseorang mengobati dengan mengandalkan Tuhan untuk menolong sesama. pengobatan tradisional bisa menjadi pemicu bagi batin seseorang untuk menjauh dari Allah atau lebih mendekatkan diri kepada Tuhan semua itu tergantung bagaimana orang tersebut melakukan pengobatan.

Seseorang yang mampu melakukan pengobatan tradisional dalam hal membaca mantra meyakini bahwa hanya orang tertentu saja yang menggunakan mantera, suara-suara dan perbuatan yang dapat menggunakan daya magis dengan tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk memanggil kuasa-kuasa gaib dari alam. Selain itu praktik yang dilakukan juga masih ada menggunakan alat bantu yang diyakini

¹⁰Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997).146

memiliki kekuatan lain seperti minyak-minyak, ludah, darah, daun-daun, tanam-tanaman, batu-batuan dan lain-lainnya.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional telah berkembang hingga sampai sekarang dan masyarakat pun telah lama menggunakan dan melakukan pengobatan tradisional sebagai alternatif untuk memperoleh kesembuhan dari tahun-ketahun yang tentu berasal dari nenek moyang yang dipercaya mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit dengan bentuk pengobatan yang sesuai dengan garis keturunan yang dimiliki. Namun perlu diingat kembali bahwa penyembuhan itu berasal dari Tuhan semata dan kembali kita melihat bagaimana seseorang memaknai pengobatan tradisional tersebut apakah dipakai dalam keyakinan kepada Tuhan atau bukan. Mengenai media yang digunakan baik itu doa, air, tumbuhan dan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan penyembuhan tentu itu merupakan cara Tuhan dalam menyatakan kuasan-Nya.

3. Metode Penyembuhan

Dalam melakukan pengobatan tentu seseorang akan mencari tahu penyakit serta informasi yang berkaitan dengan penyakit yang dialami, dengan melakukan pemeriksaan fisik dengan mediagnosis dan

¹¹Dorce Dasa, *Benda-benda Magis dan orang Kristen* (Skripsi S.Th.Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja,2005), 1-2

menentukan metode pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Salah satunya, metode pengobatan menggunakan alat atau bahan yang tidak termasuk standar pengobatan medis kedokteran yaitu metode pengobatan tradisional. Beberapa metode pengobatannya, seperti:

- a. Menggunakan obat dari rempah-rempah dari alam sekitar,
- b. Menggunakan alat bantu yang telah didoakan sehingga diyakini memiliki kekuatan seperti minyak-minyak, ludah, darah, batu-batuan; yang bersifat mistis dengan doa menggunakan mantra untuk melakukan pengobatan.¹²
- c. Ada yang melakukan pengobatan dengan mengandalkan doa kemudian menjamah tubuh pasien, baik itu menumpangkan tangan ataupun mengurutnya dan juga terapi.

Melihat metode penyembuhan yang terjadi di kalangan masyarakat; dalam Alkitab juga mencatat beberapa metode mengenai penyembuhan yang dilakukan oleh tokoh Alkitab seperti Yesus dan para rasul. Yesus menyembuhkan orang yang buta bisa melihat kembali dan yang lumpuh bisa berjalan. Petrus juga menyembuhkan orang yang lumpuh dapat berjalan serta rasul Paulus yang menyembuhkan orang yang sakit disentri. Sebagian besar penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus dan

¹²Juhana Nasrudin, "Relasi Agama, Magi, Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 1 (2019): 42-58.

para rasul ialah suatu penyembuhan dengan mejamah berdoa dan menumpangkan tangannya kepada orang yang sakit tersebut. Yang menariknya ialah sebagai orang kristen banyak yang mengatakan bahwa penyembuhan oleh Yesus dan para rasul ialah suatu penyembuhan Ilahi. Recan Carisma Marbun mengatakan bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh para rasul ialah sebuah mujizat atau karunia yang diperoleh melalui imanya untuk menolong dan menyembuhkan sesamanya.¹³

B. Rasul Paulus

Sosok Paulus telah banyak diketahui saat ini. Banyak catatan-catatan para teolog tentang Paulus. Berdasarkan Kisah Para Rasul 22:3 dituliskan perkataan Paulus yang menyatakan dirinya sebagai orang Yahudi lahir di Tarsus yang juga memiliki kewarganegaraan Romawi (kis 23:6). Tarsus sendiri merupakan daerah di wilayah Kilikia yang dikenal sebagai daerah yang subur dan kota perdagangan yang sangat maju serta kota yang terbuka terhadap kebudayaan dan pendidikan helenistik.¹⁴ Helenistik atau helenisme merupakan perkembangan dari kebudayaan Yunani yang pada saat itu mempengaruhi diberbagai bidang seperti pemerintahan, bahasa, dunia seni

¹³Marbun, "Penyembuhan Dalam Jemaat Ditinjau Dari Sudut Theologi."

¹⁴Jakob van Bruggen, *Tafsiran Perjanjian Baru: Paulus Pionir Bagi Mesias Israel* (surabaya: Momentum, 2020), 3.

dan juga agama.¹⁵ Paulus salah satu orang yang mampu bergaul dengan banyak orang dan memiliki relasi yang baik dari berbagai individu atau kelompok dengan asal, bahasa dan budaya yang berbeda.¹⁶

Walaupun Paulus lahir ditengah-tengah pengaruh kebudayaan Yunani ataupun filsafat Yunani; Paulus merupakan orang Yahudi (Kis. 22:3). Ia juga dibesarkan dalam ajaran-ajaran Yahudi sehingga sebelum pertobatannya Paulus dikenal sebagai orang Yahudi yang taat dan juga mahir dalam berbahasa Yunani yang nyata di lihat dalam surat-surat yang ditulisnya. Paulus menghabiskan masa mudanya di Yerusalem dan menerima pelajaran dan seorang rabi sehingga Paulus merupakan murid dari Gamaliel, seorang rabbi dari golongan orang Farisi.¹⁷ Dalam ajaran orang Farisi sangat menekankan tentang ajaran Yahudi atau Yudaisme. Olehnya itu Paulus pada kala itu dikenal sebagai Farisi-Yudais. Sehingga Paulus sebelum pertobatannya menjadi seorang penganiaya dan penindas kelompok Kristen sebab paulus tidak setuju terhadap orang kristen yang memproklamasikan bahwa seseorang yang telah disalibkan sebagai mesias yang dijanjikan .¹⁸

Dalam perjalannya ke Damsyik, Paulus mengalami pertobatan setelah mengalami pengalaman perjumpaannya dengan Yesus Kristus (Kis. 9:1-19).

¹⁵Merril C. Tenney & Wilian White J. I Packer, *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2004), 41.

¹⁶YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Jakarta: Kanisius, 2023).

¹⁷Ibid., 14-15.

¹⁸Pdt.Dr.. Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

Akan tetapi dalam pertobatannya itu bukan berarti Paulus berubah keagamaan menjadi Kristen dan melepas Yudaismenya sebab ajaran Yudaisme sudah melekat didalam sikap hidupnya tetapi perubahan yang dimaksudkan ialah lebih kepada perubahan orientasi hidup Paulus, perubahan radikal pikiran dan hati Paulus sebab jika dilihat dalam surat-surat Paulus dapat ditemukan suatu nuansa dari pemikiran Farisi-Yudais yang masih begitu kental (mis: konsep mesianik, bahasa kenabian, Torah) bahkan dapat dilihat dari sebagian kecil pandangan Paulus tentang apokaliptik-mistik yang merupakan suatu ajaran yang khas dari Yudaisme-Rabinis seperti dalam Roma 8:23-39 yang membahas tentang keberadaan Roh-roh diluar manusia. akan tetapi perlu dipahami bahwa dalam pengutipan ajaran Farisi-Yudais, Paulus juga masih kerap kali mengkritik ajaran Yudaisme (Gal. 5:1-15; rom 13:8-14) dengan didasarkan pada ajaran Kristus yang diketahuinya.

Berdasarkan dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pertobatan Paulus lebih kepada perubahan kehidupannya yang dahulunya penolak Kristus kemudian menjadi utusan Kristus yang mana saat itu Paulus mengalami peristiwa kebutaan selama 3 hari yang kemudian disejajarkan pada peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus.¹⁹ Mulai saat itu Paulus mendapatkan perubahan hidup dan perubahan Radikal dalam pikiran dan hati sehingga ia

¹⁹ Firman Panjaitan, "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus : Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Surga (2 Korintus 12 : 1-10)" 7249 (2021): 273.

menjadi pengikut Kristus, serta menjadi pemberita Injil dan rasul Kristus serta pendiri dari beberapa jemaat. Sehingga dalam mengangkat tanggung jawabnya Paulus melakukan perjalan misi ke bangsa-bangsa lain dan mengirimkan surat kepada jemaat-jemaat yang telah berdiri.

C. Karunia Penyembuhan dalam prespektif Paulus

Masing-masing orang percaya mempunyai satu atau lebih dari satu karunia. Karunia yang diberikan tentunya berbeda-beda yang disesuaikan dengan fungsi dan tubuh Kristus. Pentingnya karunia-karunia Roh dalam kehidupan dan kesaksian jemaat adalah bagaimana mempergunakan karunia-karunia itu bagi orang lain. Mempergunakan karunia-karunia Roh, besar kemungkinan akan menggairahkan, karena dalam setiap pelayanan bagi Kristus mendatangkan kepuasan pribadi yang mendalam.

Dalam Surat Paulus penggunaan karunia tidak selalu dihubungkan dengan hidup kudus serta kegairahan pribadi, dan penggunaan karunia Roh tidak dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur dan menilai tingkat kerohanian seseorang, melainkan karunia tersebut digunakan dengan maksud bertujuan untuk membangun serta memperkuat persekutuan dalam kehidupan berjemaat dan menjadikan sebuah karunia itu sebagai kesaksian serta pelayanan dalam jemaat.²⁰ Paulus juga memakai kata *energema* yang dapat diartikan sebagai “perbuatan ajaib” untuk menggambarkan karunia-

²⁰ Doland Bridge, *Karunia-Karunia Roh Dan Jemaat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999).

karunia Roh. Dengan demikian Paulus menyatakan bahwa, apabila karunia-karunia Roh dipergunakan, maka kuasa Allah sedang bekerja di dalam diri orang kristen bagi kepentingan orang lain. Pada waktu karunia itu dipergunakan oleh salah seorang anggota tubuh Kristus, maka Allah Tritunggal bekerja di dalam satu pribadi bagi kepentingan dan kebaikan orang lain. Paulus menyatakan bahwa tidak ada jenis karunia Roh yang lebih berharga ataupun lebih penting dari pada karunia lainnya.

Paulus pun berbicara mengenai pembagian karunia-karunia, orang Kristen diakui memiliki karunia-karunia salah satunya karunia untuk menyembuhkan (1 Korintus 12:9) dan mengenai perawatan kepada orang yang sakit (Yakobus 5:13-16) kemudian dalam 1 Korintus 12:13 istilah ini dipakai untuk karunia-karunia yang paling utama; dan juga dalam 1 Korintus 12:9,28,30, yang mana istilah ini juga dipergunakan untuk penyembuhan.²¹ Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang MahaKuasa dapat memilih sendiri cara untuk dipakai bagaimana menyatakan imannya, yang terpenting ialah cara itu dipilih dengan tidak melawan kebenaran Allah, iman tersebut dinyatakan dalam sebuah bentuk karunia. Karunia iman tidak dapat digunakan dari kemauan manusia melainkan diberikan oleh Tuhan untuk mendemonstrasikan sesuatu hal tersebut yang asalnya dari Allah, sebab iman merupakan suatu dasar dari mujizat kesembuhan dan berperan aktif pada

²¹Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus.," 29 Juli, last modified 2023, <https://media.neliti.com/media/publications>.

semua aspek karunia Roh lainnya terkhusus untuk karunia penyembuhan. Sama halnya Ketika Paulus menyembuhkan orang yang lumpuh di Listra di mana saat itu Paulus melihat bahwa orang tersebut memiliki iman untuk dapat disembuhkan maka Paulus pun memerintahkan dia untuk berdiri tegak di atas kakinya (Kis 14:9-10.). Tidak hanya itu Paulus juga melakukan penyembuhan Seperti menyembuhkan perempuan yang mempunyai roh tenung (Kisah Para Rasul 16:16), menyembuhkan penyakit disentri Ayah dari gubernur Publius (Kis 28:8).

Penyembuhan tersebut dilakukan dengan beberapa metode seperti berdoa, dan menumpangkan tangannya terhadap orang yang sakit (Kis 28:8). Karunia penyembuhan yang diperoleh oleh Paulus didasarkan atas imannya kepada Allah dan kuasa Allah dalam Roh Kudus yang bekerja di dalam dirinya untuk menjalankan sebuah karunia yang di berikan kepadanya. Paulus mengartikan bahwa karunia penyembuhan tersebut menunjukkan suatu kesanggupan yang diterima dari Allah (1 Korintus 7:7) dan Paulus menasehatkan bahwa setiap anugerah yang diterima sama-sama penting sehingga dapat digunakan dalam memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan jemaat sebagai tubuh Kristus (Efesus 4:11-16). Dengan tujuan agar setiap orang percaya mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar mengenai Anak Allah, kedewasaan penuh serta tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Menurut Hotman Parulian Simanjuntak berpandangan bahwa dalam teologi Paulus, mengenai karunia penyembuhan merupakan bagian dari karunia-karunia Roh serta penyembuhan merupakan karya yang ajaib karena penyembuhan dan mujizat merupakan hasil dari karya Allah.²² S. Tandiassa juga berpandangan bahwa teologi Paulus menekankan tentang karunia penyembuhan merupakan bagian dari karunia-karunia Roh dan juga setiap karunia roh itu, baik itu karunia penyembuhan digunakan untuk kepentingan bersama.²³ Se hingga dari hal ini, dapat dilihat bahwa dalam teologi Paulus, karunia penyembuhan merupakan karunia-karunia dari Roh Kudus yang tujuan dari karunia tersebut untuk dipergunakan dalam jemaat dengan membangun jemaat dan juga menyatakan karya Allah di dalamnya.

Dengan demikian penulis sampai pada kesimpulan bahwa setiap karunia-karunia termasuk karunia penyembuhan memiliki peranan yang penting dalam pelayanan dan pekerjaan penginjilan bagi umat yang percaya akan Yesus Kristus sesuai dengan pandangan Paulus yang juga mengatakan beberapa indikator tentang tentang penyembuhannya bahwa setiap karunia yang di dapatkan oleh tiap orang haruslah di pakai untuk membangun kebersamaan dalam jemaat dalam hal melayani, menasehati seperti perkataan Paulus dalam 1 Korintus :12,26 *“Demikianlah pula dengan kamu: Kamu memang*

²²Hotman Parulian Simanjuntak, “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia” 3, no. 2 (2014): 119–120, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/39>.

²³S. Tandiassa, *Teologi Paulus* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011).

berusaha untuk memperoleh karunia-karunia Roh, tetapi lebih dari pada itu hendaklah kamu berusaha mempergunakannya untuk membangun jemaat". begitu pun dengan karunia penyembuhan yang memiliki peranan yang penting dalam pekerjaan jemaat yang bersifat membangun iman serta membangun keutuhan keluarga Allah (1 Korintus 12:7)

